

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha kuliner di Kelurahan Oesapa Kota Kupang.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pelaku usaha mengenai manajemen usaha, pemasaran, keuangan, serta pengelolaan risiko, semakin besar pula peluang usaha kuliner untuk berkembang. Pengetahuan kewirausahaan yang baik membuat pelaku usaha lebih cerdas dalam mengambil keputusan, mengantisipasi risiko, serta mampu mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar.

- b. Secara parsial karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner.

Karakteristik seperti percaya diri, keberanian mengambil risiko, etos kerja, komitmen, dan kemandirian terbukti mendorong pelaku usaha untuk lebih konsisten, inovatif, serta tahan menghadapi persaingan bisnis. Hal ini berdampak pada meningkatnya omzet, loyalitas pelanggan, serta daya saing usaha kuliner di wilayah Oesapa.

- c. Secara parsial kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha kuliner.

Kompetensi manajerial, keterampilan pemasaran, kemampuan mengelola keuangan, serta kemampuan menjalin hubungan sosial terbukti meningkatkan efisiensi usaha. Pelaku usaha yang kompeten mampu menyusun rencana kerja

yang sistematis, menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan mitra, serta memanfaatkan laba untuk pengembangan usaha.

d. Secara simultan pengetahuan, karakteristik, dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha kuliner.

Hal ini berarti keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh modal atau lokasi, melainkan dipengaruhi secara kuat oleh faktor internal wirausaha, yaitu kemampuan pengetahuan, sikap/karakter, serta keterampilan praktis dalam mengelola usaha.

5.2. Implikasi Teoritis

a. Pengetahuan kewirausahaan terbukti secara teoritis berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini mendukung teori Suryana (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan bekal utama wirausaha dalam mengelola usaha secara efektif. Pengetahuan tentang manajemen, pemasaran, risiko, dan inovasi memungkinkan usaha berjalan lebih profesional dan berkelanjutan.

b. Karakteristik kewirausahaan secara teoritis juga terbukti penting dalam keberhasilan usaha.

Hal ini sejalan dengan teori Alma (2011) yang menekankan bahwa karakteristik kewirausahaan seperti keberanian, optimisme, dan etos kerja menentukan strategi dan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa karakter personal pelaku usaha berperan besar dalam kesuksesan bisnis.

c. Kompetensi kewirausahaan terbukti secara teoritis berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Kraus et al. (2012) yang menekankan pentingnya keterampilan kewirausahaan (entrepreneurial skills) dan kepribadian kewirausaha sebagai penentu keberhasilan bisnis. Kompetensi kewirausahaan tidak hanya berupa keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan manajerial dan sosial yang mendukung keberlanjutan usaha.

d. Hasil penelitian ini sekaligus memperkaya literatur akademik mengenai kewirausahaan pada sektor kuliner lokal.

Penelitian terdahulu banyak dilakukan di daerah perkotaan besar, sedangkan penelitian ini membuktikan bahwa teori kewirausahaan juga relevan diterapkan pada UMKM kuliner di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut :

1) Bagi Pelaku Usaha Kuliner di Kelurahan Oesapa

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi para pelaku usaha kuliner di Kelurahan Oesapa dalam meningkatkan keberhasilan usaha melalui penguatan pengetahuan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan. Pelaku usaha dapat mengembangkan kemampuan yang lebih matang melalui pelatihan, workshop, atau pendampingan usaha yang sesuai dengan kebutuhan operasional harian mereka, sehingga aspek-aspek seperti

kemampuan mengelola usaha, memahami risiko, serta keterampilan pemasaran dan keuangan dapat meningkat secara merata.

Pemerintah daerah, seperti Kelurahan Oesapa maupun Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang, dapat mengimplementasikan program pembinaan berbasis pelatihan intensif atau seminar kewirausahaan gratis yang berfokus pada peningkatan karakteristik wirausaha, seperti kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dan komitmen dalam mengembangkan usaha. Selain itu, lembaga keuangan atau mitra usaha seperti perbankan, lembaga pelatihan vokasi, maupun komunitas UMKM dapat berkolaborasi memberikan pendampingan langsung terkait manajemen usaha, teknik pemasaran digital, hingga pengelolaan keuangan sederhana. Program ini dapat membantu mengubah pola pikir kurang produktif menjadi pola kerja yang lebih inovatif dan strategis, sehingga mendorong perkembangan usaha kuliner secara lebih luas.

Hal ini juga dapat diwujudkan melalui pemberian akses pelatihan gratis, bantuan peralatan usaha sederhana, atau konsultasi bisnis yang diberikan secara berkala bagi pelaku usaha yang memiliki kemampuan teknis dan manajerial yang masih rendah. Dengan demikian, peningkatan kompetensi praktis pelaku usaha—seperti penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, perencanaan menu, hingga teknik promosi—dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan omzet, pertumbuhan pelanggan, maupun perkembangan aset usaha.

Lembaga pendidikan, seperti universitas lokal, juga dapat berperan melalui program pengabdian masyarakat yang merancang modul pelatihan kewirausahaan untuk UMKM, mencakup keterampilan dasar manajemen bisnis, pemasaran

digital, pelayanan pelanggan, hingga cara menghadapi masalah operasional sederhana. Di Kelurahan Oesapa, kolaborasi dengan pusat komunitas dapat menyediakan ruang belajar gratis dan pelatihan berjenjang sehingga pelaku usaha kuliner yang sebelumnya kurang terpapar pengetahuan formal dapat mengembangkan keterampilannya secara bertahap. Program ini juga dapat menjadi fondasi untuk mendorong integrasi kewirausahaan dalam pendidikan vokasi UMKM, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan usaha tetapi juga membuka peluang ekspansi

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat sebagian kecil responden yang masih ragu atau tidak setuju pada beberapa indikator, seperti kemampuan menganalisis risiko usaha (karena pengalaman terbatas), pemahaman pemasaran (terbatasnya akses informasi), kemampuan pengelolaan keuangan (minimnya pelatihan pencatatan), keberanian mengambil risiko (karena kekhawatiran kerugian), serta kompetensi operasional seperti perencanaan usaha atau pelayanan pelanggan (karena kurangnya pelatihan praktik). Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor penyebab ketidaksetujuan tersebut, terutama aspek kemampuan teknis dan pengetahuan aplikatif yang belum optimal.

Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus